

EKSPLORASI PENGALAMAN MAHASISWA KPI UINSU TERHADAP TREN GLOBAL DI TIKTOK DALAM MEMBENTUK SIKAP DAN PERILAKU DI ERA DIGITAL

Winda Kustiawan¹, Rabiathul Adawiyah², Dinda Sakinah Pohan³

windakustiawan@uinsu.ac.id¹, rabiadwyh07@gmail.com², dindasakinahpohan@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa KPI UINSU dalam menyikapi tren global yang berkembang di platform TikTok serta pembentukan sikap dan perilaku mereka di era digital. Menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang secara aktif menggunakan TikTok, didukung oleh studi literatur dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai ruang untuk pembentukan identitas diri, pemicu motivasi, dan sarana untuk mendapatkan informasi dengan cara yang visual dan cepat. Tren global yang tersebar di TikTok mempengaruhi perubahan dalam sikap mahasiswa, gaya komunikasi, dan orientasi nilai mahasiswa, baik dalam perubahan positif seperti perkembangan kreativitas dan empati, maupun dalam aspek negatif seperti kecanduan, berkurangnya fokus belajar, dan tekanan sosial.

Kata Kunci: Tiktok, Tren Global, Sikap Dan Perilaku, Era Digital.

ABSTRACT

This research aims to explore the experiences of UINSU KPI students in responding to global trends that are developing on the TikTok platform and the formation of their attitudes and behaviors in the digital era. Using a qualitative phenomenological approach, data was collected through in-depth interviews with students who actively use TikTok, supported by literature studies and observations. The results indicate that TikTok functions not only as a medium of entertainment but also as a space for the formation of self-identity, a trigger for motivation, and a means to obtain information in a visual and rapid manner. Global trends spread on TikTok influence changes in students' attitudes, communication styles, and value orientations, both in positive changes such as the development of creativity and empathy, and in negative aspects such as addiction, decreased focus on studying, and social pressure.

Keywords: Tiktok, Global Trends, Attitudes And Behaviors, Digital Era.

PENDAHULUAN

Perubahan digital yang maju dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan pada cara orang berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan membentuk kebiasaan sosial. Salah satu aspek yang paling mencolok dari perubahan ini adalah munculnya berbagai platform media sosial yang menampilkan konten secara cepat, visual, dan interaktif.¹ Di antara platform ini, TikTok menonjol sebagai aplikasi yang tidak hanya disukai karena nilai hiburanannya, tetapi juga karena kemampuannya untuk membentuk tren global dalam waktu yang sangat singkat. Popularitas TikTok dalam gaya hidup telah mengubah cara orang menikmati konten, merespons informasi, dan bahkan mengubah pilihan gaya hidup serta sikap mereka terhadap dunia sosial.

TikTok berfungsi sebagai platform video pendek yang memungkinkan pengguna untuk menikmati tayangan yang disusun oleh algoritma berdasarkan preferensi individu. Dengan durasi

¹ Diva Aulia Pramesti, Ario Pamungkas. Dampak Perkembangan Teknologi Digital Terhadap Integrasi Nasional Dan Upaya Yang Perlu Dilakukan Untuk Menjaga Persatuan Bangsa. Universitas Esa Unggul. hal. 9.

singkat rata-rata antara 15 detik hingga 3 menit, kontennya mudah diakses dan cepat dikonsumsi. Ini menciptakan pola konsumsi media yang sangat beragam dibandingkan dengan media konvensional atau media digital sebelumnya. TikTok tidak hanya memberikan informasi dan hiburan, tetapi juga menawarkan ruang yang dinamis di mana tren global dapat menyebar melintasi batas geografis dan sosial dengan cepat.

Banyak pengguna menghabiskan berjam-jam setiap hari menonton video yang membahas berbagai topik, mulai dari tren musik, tarian, gaya hidup, hingga pendidikan dan isu sosial. Kebiasaan ini secara perlahan membentuk pola baru dalam penggunaan informasi. Tidak lagi bergantung pada bacaan panjang atau berita televisi, orang kini lebih suka menyerap informasi atau hiburan melalui konten visual singkat yang kaya makna dan mudah dipahami. Ini mempengaruhi cara berpikir dan sikap: segala sesuatu diharapkan cepat, singkat, dan menarik.²

Tren yang hadir di TikTok secara teratur memengaruhi perilaku sehari-hari. Gaya berpakaian, cara berbicara, preferensi makanan, dan pendapat tentang isu-isu tertentu sering kali dibentuk atau diubah karena paparan terhadap tren-tren yang ada di platform ini. Di satu sisi, ini mencerminkan kekuatan media sosial dalam membentuk budaya populer. Namun di sisi lain, ini juga menimbulkan pertanyaan tentang seberapa jauh pengguna yang jauh dapat mempertahankan kreativitas sikap dan berpikir mandiri di tengah arus globalisasi digital yang luar biasa.

Perkembangan tren global di TikTok tidak hanya bersifat kasual atau menghibur, tetapi juga membawa nilai-nilai tertentu yang dapat mempengaruhi struktur sosial dan mental pengguna. Tren yang berasal dari negara lain dengan latar belakang budaya yang berbeda sering kali diadopsi tanpa pemahaman menyeluruh mengenai konteksnya. Misalnya, sebuah kebiasaan atau bentuk ekspresi yang dianggap wajar dalam satu budaya bisa saja memiliki makna atau konsekuensi yang berbeda ketika dipraktikkan dalam konteks lokal. Ketika tren-tren tersebut menjadi populer dan diikuti secara luas, terjadi proses asimilasi budaya yang tidak selalu melalui refleksi kritis.

Dampak dari tren-tren ini dapat dilihat dalam perubahan sikap terhadap identitas diri dan lingkungan sekitar. Dalam banyak kasus, pengguna mulai membentuk citra diri mereka berdasarkan referensi visual yang mereka lihat setiap hari. Apa yang dianggap menarik, keren, atau layak ditiru seringkali tidak berasal dari pengalaman individu, tetapi lebih kepada cerita yang dibentuk oleh konten-konten populer. Hal ini bisa memicu kecenderungan untuk membandingkan diri sendiri dengan sosok-sosok yang dianggap ideal, menyebabkan nilai-nilai setempat, karakteristik unik, dan bahkan perspektif pribadi terkikis oleh tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan tren.

Tidak semua tren yang menyebar di TikTok bersifat negatif atau dangkal. Ada juga banyak konten yang mempromosikan semangat persatuan, kreativitas, dan bahkan kesadaran kritis tentang isu sosial dan lingkungan. Kampanye yang menyoroti tema kebaikan, empati, dan pengembangan diri sering kali menjadi viral dan memiliki dampak positif pada pengguna yang terlibat. Ini menunjukkan bahwa kontrol terhadap konten digital tidak hanya menciptakan sikap konsumtif atau peniruan, tetapi juga dapat mendorong pembentukan perilaku sosial yang bermanfaat, selama dipahami dan ditanggapi dengan bijak.

TikTok memberikan ruang di mana pengguna membentuk preferensi baru terkait apa yang mereka anggap relevan, menarik, dan penting. Pilihan seputar musik, kutipan, visual, dan narasi yang digunakan dalam video mencerminkan pola emosional dan kognitif yang terus berkembang. Seperti tren ini berulang kali diperkuat oleh algoritma, pola suasana hati cenderung menciptakan sesuatu yang homogen dan mengikuti kecenderungan kebanyakan. Ini menghadirkan tantangan dalam membentuk identitas yang kuat dan khusus di era modern, di mana fleksibilitas ekspresi bisa menjadi beban untuk terus-menerus tetap relevan dengan tren.³

² Bambang Agus Diana, Jayanti Armida Sari. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9 (2), hal. 22.

³ Machyudin Agung Harahap, Susri Aden. (2021). Aksesibilitas Anak Terhadap Media: Internet Sehat Bagi Anak. *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, 8 (1), hal. 18.

Bukan hanya sikap, tetapi perilaku pengguna juga menunjukkan perubahan yang drastis. Waktu yang dihabiskan di depan layar telah meningkat, interaksi sosial telah berpindah ke ranah digital, dan aktivitas sehari-hari mulai disesuaikan berdasarkan apa yang saat ini sedang viral. Beberapa bahkan mulai mengatur rutinitas mereka di sekitar waktu tertentu ketika konten dianggap paling populer. Ini menunjukkan bahwa TikTok, dengan semua daya tariknya, telah menjadi bagian penting dari manajemen waktu dan energi para pengguna. Jika tidak terkontrol dengan baik, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, gangguan, dan bahkan penurunan produktivitas dalam aktivitas lainnya yang lebih penting.⁴

Mengingat dampak yang sangat besar ini, sangat penting untuk memahami bahwa memanfaatkan TikTok sebagai sumber hiburan dan informasi harus disertai dengan kesadaran yang cerdas. Mengadopsi tren bukanlah kesalahan selama itu dilakukan dengan bijak dan tanpa mengabaikan nilai-nilai individu dan konteks sosial yang lebih luas. Dalam dunia yang serba cepat ini, kemampuan untuk menyaring, mengalirkan, dan menerjemahkan informasi adalah kunci untuk menghindari terseret dalam arus dangkal globalisasi digital.

Refleksi tentang pemanfaatan TikTok sebagai media untuk menyalurkan tren-tren global dapat membuka pemahaman baru tentang bagaimana inovasi membentuk cara kita berpikir, merasakan, dan bertindak. Dampak dari tren-tren ini bukan hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat menanamkan kebiasaan, menciptakan pola baru dalam hubungan sosial, dan mengarahkan perkembangan identitas individu. Setiap pengguna ditantang untuk menjadi pelaku yang sadar, aktif, dan berdaya dalam membentuk kebiasaan digital yang sehat dan berarti.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana tren global yang menyebar melalui TikTok mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa KPI dalam kehidupan sehari-hari mereka di era digital. Tujuan utamanya adalah untuk memahami sejauh mana paparan terhadap konten viral mempengaruhi suasana hati, gaya hidup, dan interaksi sosial, sekaligus mengidentifikasi perubahan dalam nilai-nilai dan kebiasaan akibat intensitas penggunaan platform. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis perubahan sikap dan perilaku mahasiswa KPI UINSU yang disebabkan oleh keterlibatan aktif dalam konsumsi konten TikTok, seperti peningkatan kreativitas, wawasan yang lebih luas, dan ketahanan, tetapi juga bertambahnya risiko kecanduan, berkurangnya fokus belajar, tekanan sosial, dan perubahan identitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya terkait bagaimana tren global di TikTok membentuk sikap dan perilaku mahasiswa KPI UINSU di era digital. Metode deskriptif digunakan untuk secara sistematis dan objektif menggambarkan perubahan sikap dan perilaku yang dialami oleh mahasiswa sebagai akibat dari paparan terhadap tren di TikTok.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada mahasiswa KPI UINSU yang aktif menggunakan TikTok, guna memperoleh data primer mengenai pengalaman, persepsi, serta perubahan sikap dan perilaku yang mereka rasakan. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah jurnal-jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik,

⁴ Rijal Abdillah, dkk. (2023). Studi Psikologi Siber Tentang Dampak Hate Speech Bagi Pengguna Media Sosial. *Sibatik Journal*, 2 (11), hal. 8.

untuk memperkuat analisis dan memberikan perspektif teoritis yang komprehensif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola perubahan, faktor penyebab, dan dampak yang ditimbulkan oleh tren global di TikTok terhadap mahasiswa di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TikTok telah menjadi media hiburan yang sangat disukai bagi mahasiswa yang menjelajahi kehidupan yang aktif dan energik. Konten visual yang cepat, inovatif, dan ringan membuat platform ini menjadi pelarian yang menyenangkan, terutama bagi mahasiswa KPI UINSU yang setiap hari dihadapkan pada materi komunikasi dan da'wah. Akses yang mudah dan beragam konten membuat TikTok menjadi teman setia dalam mengisi waktu luang.

Sebagai penikmat konten, mahasiswa mendapatkan berbagai manfaat dari kebiasaan menyaksikan video singkat ini. Salah satu perubahan yang paling jelas adalah peningkatan kesadaran melalui konten edukatif yang disajikan dengan cara yang menarik. Banyak video di TikTok membahas masalah sosial, sejarah, bahasa, agama, budaya pop, dan bahkan motivasi untuk belajar. Mahasiswa yang sebelumnya enggan untuk mempelajari artikel panjang menemukan bahwa mereka lebih mudah memahami topik tertentu dari video yang berdurasi kurang dari satu menit. Proses ini menumbuhkan minat awal dalam suatu masalah, yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran formal atau diskusi.⁵

TikTok juga memberikan ruang yang luas untuk memperluas sudut pandang melalui tayangan dari berbagai budaya dan negara. Mahasiswa dapat melihat bagaimana orang lain hidup di berbagai belahan dunia, meningkatkan pemahaman mereka tentang perbedaan, dan mengembangkan sikap toleransi dan empati. Sebagai komunikator masa depan, pemahaman lintas budaya sangat penting, dan TikTok menyediakannya dalam bentuk visual yang langsung dan mudah dipahami.

Selain meningkatkan pengetahuan, platform ini juga membantu mahasiswa mengenali tren komunikasi visual yang tengah berkembang. Dengan mengamati berbagai gaya penyampaian pesan yang digunakan oleh konten kreator dari seluruh dunia, siswa dapat belajar bagaimana mengemas informasi dengan cara yang menarik. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami strategi komunikasi yang efektif, meskipun mereka tidak terlibat secara langsung dalam proses pembuatan konten.⁶

Beragam hiburan yang tersedia juga berperan dalam menjaga kesehatan mental. Ketika tekanan akademik meningkat, siswa dapat mengurangnya dengan menonton konten lucu, musik, atau video inspiratif yang dapat meningkatkan semangat mereka. Banyak mahasiswa KPI menyadari bahwa waktu luang mereka menjadi lebih menyenangkan dan bermakna berkat tayangan yang relevan dengan suasana hati mereka. Perubahan positif ini tidak boleh dianggap remeh, karena kesehatan mental sangat penting dalam mendukung produktivitas belajar.

Mahasiswa KPI juga mengambil inspirasi dari cerita motivasi yang banyak dibagikan di TikTok. Cerita tentang perjuangan mahasiswa lain, tips tentang manajemen waktu, dan

⁵ Nurmala, dkk. (2022). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Jurnal Hermeneutika*, 8(1), hal. 15.

⁶ Rohayati. (2017). Proses Komunikasi Masyarakat Cyber Dalam Perspektif Interaksi Simbolik. *Jurnal Risalah*, 28 (1), hal. 7.

nasihat hidup yang sederhana sering kali membawa perubahan positif. Konten semacam itu memberikan motivasi baru, membuat mahasiswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah, dan mendorong mereka untuk terus berusaha meskipun dalam kondisi yang sulit. Dengan demikian, TikTok menjadi sumber dukungan emosional yang memperkuat ketahanan.

Satu lagi perubahan positifnya adalah meningkatnya kepekaan terhadap isu-isu terkini. Video yang membahas peristiwa terkini, baik nasional maupun internasional, membantu mahasiswa tetap mengikuti perkembangan zaman. Mereka dapat mengikuti tren terbaru, peristiwa penting, dan gerakan sosial hanya dengan melihat umpan TikTok mereka. Meskipun videonya singkat, informasi yang disajikan dapat membangkitkan minat dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mencari penjelasan yang lebih mendalam.⁷

TikTok juga memberikan semangat kepada mahasiswa untuk mengembangkan minat baru. Beberapa menemukan minat dalam dunia psikologi, seni, bahasa, atau bahkan memasak hanya dengan sering menonton video terkait. Minat baru ini kemudian lebih diasah melalui kegiatan offline atau referensi tambahan. Kehadiran platform ini berfungsi sebagai jendela kecil yang membuka jalan untuk menemukan identitas seseorang dan pengembangan potensi pribadi di luar bidang akademis yang paling umum.

Dari sudut pandang hubungan sosial, meskipun beberapa orang mengandalkan TikTok sebagai hiburan pribadi, ada banyak mahasiswa yang menggunakannya untuk mempererat kedekatan dengan teman-teman. Mereka berbagi video, mendiskusikan konten tertentu, atau berpartisipasi dalam tantangan yang sedang tren bersama. Interaksi semacam ini berfungsi sebagai cara untuk membangun hubungan sosial, memperkuat persahabatan, dan meningkatkan dinamika kehidupan kampus.

Beberapa perubahan harus diperhatikan, terutama ketika penggunaan TikTok tidak dikendalikan dengan baik. Salah satunya adalah kecenderungan untuk menonton video secara berlebihan hingga mengabaikan kewajiban lainnya. Mahasiswa mungkin kehilangan waktu belajar, waktu istirahat, atau waktu bersama keluarga karena mereka terlalu terbenam dalam menonton video yang tiada henti. Jika dibiarkan tanpa kendali, kecenderungan ini dapat mengganggu manajemen waktu dan menurunkan kinerja akademis.⁸

Penggunaan konten visual yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan untuk fokus pada aktivitas lain yang memerlukan konsentrasi. Para mahasiswa KPI terbiasa mendapatkan informasi yang singkat dan cepat, sehingga ketika dihadapkan pada bacaan panjang atau diskusi yang serius, mereka cepat merasa bosan. Tantangan ini muncul karena otak telah terbiasa dengan pola rangsangan visual yang kuat dan energik.

Rasa cemas dan tekanan sosial juga dapat muncul, terutama ketika mahasiswa sering melihat kehidupan orang lain yang tampaknya sempurna. Banyak konten menunjukkan gaya hidup mewah, tubuh sempurna, atau kebahagiaan yang dihasilkan, memicu perasaan ketidakcukupan. Jika siswa tidak memiliki kesadaran kritis, mereka akan membandingkan diri mereka dengan cara yang tidak sehat dan merasa bahwa kehidupan mereka tidak cukup baik.

Pendidikan tinggi juga dapat berperan dengan memberikan ruang diskusi yang

⁷ Alpatul Rahma, dkk. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 2 (2), hal. 12.

⁸ Darwis Lodowich Laana, Urbanus Sukri. (2022). Life Style: Perilaku Mahasiswa Masa Kini Dan Pengaruh Media Sosial. *Inculco Journal of Christian Education*, 2 (1), hal. 10.

membahas cara menggunakan media digital dengan bijak. Literasi media harus ditanamkan tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui pendekatan yang relevan dengan realitas saat ini dari mahasiswa. Mahasiswa, sebagai pengguna aktif media sosial, harus dilatih dengan kemampuan untuk menyaring, mengevaluasi, dan menerjemahkan informasi yang mereka terima, agar tidak terjebak dalam ilusi visual atau dampak negatif yang tersembunyi.

TikTok telah membawa perubahan dari konten viral di TikTok terhadap karakter mahasiswa, seperti mengubah sikap secara negatif dan memicu emosi yang tidak terkontrol. Kehadiran konten viral di TikTok dapat menyebabkan siswa menjadi tidak peduli dengan lingkungan mereka. Selain itu, dengan adanya konten viral, siswa dalam Program Studi Komunikasi dapat kehilangan identitas asli mereka, karena kepribadian mereka cenderung mengikuti tren video TikTok di masyarakat. Mereka dapat menjadi orang yang tidak produktif dan membuang waktu pada aktivitas yang tidak efektif. Namun, dibandingkan dengan sisi negatifnya, perubahan positif dari menonton TikTok cukup signifikan selama mahasiswa dapat mengatur diri sendiri dan menyaring konten yang mereka konsumsi. Dengan mengenali batas antara hiburan dan kecanduan, mahasiswa dapat terus menikmati manfaat dari platform ini tanpa mengorbankan kualitas hidup mereka. Kebiasaan yang besar seperti mengamati video instruktif, terlibat dengan konten motivasi, dan membatasi waktu akses dapat menjadi strategi yang sederhana namun efektif untuk mempertahankan keseimbangan.⁹

KESIMPULAN

Polarisasi tren yang meningkat di seluruh dunia di TikTok benar-benar membawa perubahan dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa KPI UINSU di era modern ini. Mahasiswa tidak hanya menggunakan TikTok sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sumber informasi, inspirasi, dan cara untuk membangun identitas diri. Banyak dari mereka mendapatkan manfaat positif, seperti peningkatan pengetahuan, pengembangan jejaring baru, dan peningkatan kreativitas serta ketahanan dalam menghadapi perubahan zaman. TikTok juga membuka ruang bagi mahasiswa untuk memahami keberagaman sosial, memperluas jejaring sosial mereka, dan menumbuhkan sikap toleransi serta empati. Namun, di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan perubahan negatif, seperti kecanduan, penurunan fokus pada pembelajaran, dan munculnya tekanan sosial akibat perbandingan diri dengan kehidupan yang ditampilkan oleh orang lain di platform tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Rijal, Ibrahim Amanda Aulia, dkk. (2023). Studi Psikologi Siber Tentang Dampak Hate Speech Bagi Pengguna Media Sosial. *Sibatik Journal*, 2 (11).
- Diana Bambang Agus, Sari Jayanti Armida. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9 (2).
- Harahap Machyudin Agung, Aden Susri. (2021). Aksesibilitas Anak Terhadap Media: Internet Sehat Bagi Anak. *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, 8 (1).
- Laana Darwis Lodowich, Sukri Urbanus. (2022). Life Style: Perilaku Mahasiswa Masa Kini Dan Pengaruh Media Sosial. *Inculco Journal of Christian Education*, 2 (1).
- Nurmala, dkk. (2022). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Jurnal Hermeneutika*, 8(1).
- Pramesti Diva Aulia, Pamungkas Ario. Dampak Perkembangan Teknologi Digital Terhadap

⁹ Himmatius Suraiyah. 2024. Persepsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Dampak Viralnya Konten Tiktok Pada Karakter Remaja. *Kampret Journal*, 03 (03), hal. 105.

- Integrasi Nasional Dan Upaya Yang Perlu Dilakukan Untuk Menjaga Persatuan Bangsa. Universitas Esa Unggul.
- Rahma Alpatul, dkk. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 2 (2).
- Rohayati. (2017). Proses Komunikasi Masyarakat Cyber Dalam Perspektif Interaksi Simbolik. *Jurnal Risalah*, 28 (1).
- Suraiyah Himmatus. (2024). Persepsi Mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Dampak Viralnya Konten Tiktok Pada Karakter Remaja. *Kampret Journal*, 03 (03).